

**ANALISIS KESETARAAN GENDER DALAM BUKU MATA  
PELAJARAN FIKIH KELAS XI MADRASAH ALIYAH KARYA  
DJEDJEN ZAINUDDIN DAN MUNZIER SUPARTA**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

**Frangky Sutrisno**  
NIM. 07410006

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2011**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Frangky Sutrisno  
NIM : 07410006  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 30 Juni 2011

Yang menyatakan

METERAI  
TEMPEL  
08985AAP402109050  
6000  
Frangky Sutrisno  
NIM. 07410006

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-06-01/R0

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : persetujuan skripsi  
Lamp : -

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Frangky Sutrisno  
NIM : 07410006  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : ANALISIS KESETARAAN GENDER DALAM BUKU  
MATA PELAJARAN FIKIH KELAS XI MADRASAH ALIYAH  
KARYA DJEDJEN ZAINUDDIN DAN MUNZIER SUPARTA

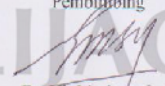
sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 5 Juli 2011

Pembimbing

  
-Dr. Hj. Marhumah, M.Pd  
NIP. 19620312/199001 2 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UTN.2 /DI/PP.01.1/185/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

ANALISIS KESETARAAN GENDER DALAM BUKU MATA PELAJARAN FIKIH  
KELAS XI MADRASAH ALIYAH KARYA DIEJEN ZAINUDDIN  
DAN MUNZIER SUPARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FRANGKY SUTRISNO

NIM : 07410006

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Rabu tanggal 13 Juli 2011

Nilai Munaqasyah : B1

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang

Dr. Mujahid, M.Ag

NIP. 19670414 199403 1 002

Penguji I

Penguji II

Dra. Hj. Sisitaningsih, MA  
NIP. 1947127196608 2 001

Dr. Karwadi, M.Ag.  
NIP. 19710315 199803 1 004

Yogyakarta, 25 AUG 2011

Dekau

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Hauroni, M.Si.

NIP. 19590525 198503 1 005

## HALAMAN MOTTO

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً  
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

*“Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang Telah mereka kerjakan.”*

*(QS. An-Nahl: 97)*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

**Kupersembahkan Skripsi ini Untuk:**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas limpahan taufik dan hidayah-Nya sehingga penelitian yang berjudul: *Analisis Kesetaraan Gender Dalam Buku Mata Pelajaran Fikih Kelas Xi Madrasah Aliyah Karya Djedjen Zainuddin Dan Munzier Suparta*, ini dapat kami selesaikan. Sholawat dan salam semoga terlimpah kepada Nabi Muhammad SAW. Penelitian ini bertujuan *pertama*, untuk mengetahui materi yang terkandung dalam buku fikih kelas XI karya Djedjen Zainudin dan Munzier Suparta. *Kedua*, untuk mengidentifikasi materi Bias, Netral, dan Sensitif gender yang terkandung dalam materi buku fikih kelas XI karya Djedjen Zainudin dan Munzier Suparta.

Hal yang menarik dari penelitian ini adalah membuka materi yang bias gender dalam materi fikih lalu menganalisisnya dengan pendekatan kesetaraan. Selain itu juga penelitian ini mengungkap isu netral dan sensitif gender yang terkandung dalam buku mata pelajaran fikih. Kesetaraan merupakan hal yang perlu dibudayakan sebagaimana budaya patriarki membudaya selama ini. Oleh karena itu penulis mengajak semua kalangan untuk membudayakan nilai kesetaraan dalam kehidupan sehari-hari.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis haturkan kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penelitian ini, khususnya kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dra. Sri Sumarni, selaku Pembimbing Akademik, yang telah membimbing penulis selama delapan semester di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Dr. Hj. Marhumah, M.Pd selaku pembimbing skripsi, yang telah sabar untuk membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini bisa selesai dengan baik.
5. Kepada penguji Munaqosyah yang memberikan banyak masukan sehingga bisa menyempurnakan skripsi ini.
6. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Ibu dan bapak tercinta, yang disetiap tetesan peluh dan air matanya terkandung do'a dan harapan bagi penulis. Serta kepada adikku tercinta Diana, Selfi, Fifit, dan Adek Syti Umroh.
8. Keluarga besar PAI ONE Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang selama ini telah mendorong dalam penulisan skripsi ini.

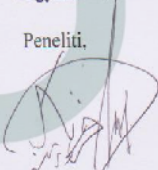


9. Sahabat-sahabat di UKM INKAI Sunan Kalijaga khususnya Qorb Oshi Sinobu, terimakasih selama ini telah mau menampung kegilaan penulis dalam berekspresi dan bertarung.
10. Saudara-saudaraku Alumni PPSPA yang selalu menghibur dikala sedih dan susah.
11. Keluarga diskusi dan ngopi, Sofwan, Zalek, Alfian, dan Mamduh dan semua temanku makasih ilmunya dan bantuannya.
12. Semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penelitian ini, untuk itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Terakhir, meskipun kecil semoga karya ini bisa bermanfaat bagi kehidupan dan bagi kesetaraan diseluruh alam. Amiin.

Yogyakarta, 1 Juli 2011

Peneliti,

  
Frangky Sutrisno  
NIM: 07410006

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

FRANGKY SUTRISNO. Analisis Kesetaraan Gender Dalam Buku Mata Pelajaran Fikih Kelas XI Madrasah Aliyah Karya Djedjen Zaenuddin Dan Munzier Suparta. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2011.

Latar belakang masalah penelitian ini bermula dari pengertian gender dan seks. Pemahaman mengenai kedua hal tersebut jika dipahami dengan benar, maka tidak akan ada ketimpangan yang terjadi antara laki-laki dan perempuan. Ada beberapa sikap bias gender dalam masyarakat, yaitu: *Stereotip*, *Subordinasi*, *Marginalisasi*, dan *Double Burden*, *Violence*. Masing-masing sikap tersebut memberikan peluang yang besar untuk terjadinya bias gender. Islam adalah agama yang memberikan rahmat bagi seluruh alam. Jika mengingat sejarah terdahulu mengenai rakyat jahiliyah yang selalu mengesampingkan peran perempuan. Perempuan pada zaman jahiliyah dahulu tidak mempunyai peran penting dan dianggap adanya perempuan hanya akan memberikan malapetaka. Sedangkan laki-laki lebih di utamakan dalam berbagai hal. Karena laki-laki memberikan peran penting dalam peperangan, perekonomian, dan bidang publik pada umumnya.

Tujuan pendidikan agama Islam adalah mewujudkan manusia dewasa yang sempurna sehat jasmani, rohani dan sejahtera bahagia yang rabbany. Tujuan ini akan tercapai jika pendidikan itu memberikan kebebasan pada peserta didik dari ikatan-ikatan yang membelenggu. Berangkat dari hal tersebut diatas, penelitian ini hendak mengkaji kesetaraan dalam buku mata pelajaran terutama terhadap materi yang masih bias gender. Adapun rumusan masalahnya adalah: *pertama*, Apa saja materi fikih kelas XI karya Djedjen Zainuddin dan Munzier Suparta yang terkait relasi gender?. *Kedua*, Apakah materi-materi yang terkait relasi gender tersebut mengandung nilai bias gender?

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan, dengan menggunakan metode analisis isi dengan pendekatan kesetaraan gender. Data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan analisis kesetaraan gender.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa materi yang terkandung dalam buku fikih kelas XI karya Djedjen Zainuddin dan Munzier Suparta, mengandung dua kategori materi, yaitu kesetaraan gender dan bias gender. Adapun materi berkesetaraan gender adalah: pembunuhan, pencurian, zina, dan minum-minuman keras. Sedangkan untuk materi yang bias gender yaitu: ketentuan hakim perempuan, pembagian warisan, kewajiban suami dan istri, wali dan saksi dalam pernikahan, talak, dan rujuk. Materi-materi tersebutlah yang dianggap peneliti layak untuk diteliti dan dicari kebenarannya.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	x
HALAMAN DAFTAR ISI .....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	xiv
BAB I : PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	9
D. Kajian Pustaka .....	9
E. Landasan Teori.....	13
F. Metode Penelitian.....	28
G. Sistematika Pembahasan .....	34
BAB II : BIOGRAFI PENULIS DAN MATERI FIKIH KELAS XI KARYA DJEDJEN ZAINUDDIN DAN MUNZIER SUPARTA .....	36

A. Tentang Penulis .....	36
1. Biografi Penulis .....	36
2. Karya-karya Penulis.....	37
3. Latar Belakang Penulisan Buku.....	38
B. Materi Fikih Yang Terkait Relasi Antara Laki-laki dan Perempuan .....	39
1. Materi Fikih Secara Umum .....	39
2. Materi Fikih pada Buku Mata Pelajaran Fikih kelas XI karya Djedjen Zainuddin dan Munzier Suparta yang terkat relasi gender .....	46
<b>BAB III: ANALISIS KESETARAAN GENDER DALAM BUKU MATA PELAJARAN FIKIH KELAS XI MADRASAH ALIYAH KARYA DJEDJEN ZAINUDDIN DAN MUNZIER SUPARTA .....</b>	<b>50</b>
A. Materi Fikih Yang Terkait Relasi Gender Antara Laki-laki dan Perempuan dalam Buku Mata Pelajaran Fikih Kelas XI Karya Djedjen Zainuddin dan Munzier Suparta.....	50
1. Pembunuhan.....	50
2. Perampok.....	51
3. Zina.....	51
4. Hakim Perempuan.....	51
5. Wali dan Saksi dalam Pernikahan.....	52
6. Kewajiban Suami dan Istri .....	53
7. Pembagian Harta Warisan .....	53

8. Talak.....	55
9. Rujuk.....	56
B. Analisis Materi Buku Fikih Kelas XI Karya Djedjen Zainuddin dan Munzier Suparta yang Terkait Relasi Antara Laki-laki dan Perempuan.....	57
1. Kedudukan Hakim Perempuan.....	57
2. Wali dan Saksi dalam Pernikahan.....	62
3. Kewajiban Suami dan Istri.....	67
4. Pembagian Harta Warisan.....	71
5. Talak.....	75
6. Rujuk.....	78
BAB IV : PENUTUP.....	82
A. Kesimpulan.....	82
B. Rekomendasi.....	85
DAFTAR PUSTAKA.....	86
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	88

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan surat keputusan bersama menteri agama RI dan menteri pendidikan dan kebudayaan RI nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 januari 1988.

### Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	sa'		Es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	a'		Ha(dengan titik dibawah)
خ	kha'	kh	Kha dan ha
د	dal	d	De
ذ	al		Zet(dengan titik di atas)
ر	ra'	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	Es dan ye
ص	d		Es (dengan titik dibawah)
ض	a		De (dengan titik dibawah)
ط	a'		Te (dengan titik dibawah)
ظ	a'		Zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik diatas
غ	gain	g	Ge
ف	fa'	f	Ef
ق	q f	q	Qi

ك	k f	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	`	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

Untuk bacaan panjang ditambah:

=

=

أ =

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Sebelum mengenal apa itu gender, perlu diketahui bahwa gender dan seks itu berbeda. Gender adalah perbedaan karakter laki-laki dan perempuan berdasarkan konstruksi sosial budaya, yang berkaitan sifat, status, posisi, dan perannya dalam masyarakat. Seks adalah perbedaan jenis kelamin laki-laki dan perempuan secara biologis terutama yang terkait dengan prokreasi dan reproduksi.<sup>1</sup> Bermula dari pengertian diatas memberikan wacana mengenai gender dan seks, sehingga bagi yang memahaminya akan menjunjung nilai-nilai kesetaraan dalam kehidupan sehari-hari.

Perbedaan istilah gender dan seks memberikan dampak yang sangat signifikan dalam masyarakat, terutama masyarakat awam yang belum memahami Islam secara utuh. Dampak yang muncul dari perbedaan persepsi mengenai gender dan seks adalah timbulnya perilaku bias gender terhadap laki-laki dan perempuan.

Ketidakadilan gender secara umum meliputi *pertama*, marginalisasi (pemiskinan/peminggiran secara ekonomi). Marginalisasi bisa berasal dari berbagai sumber yaitu kebijakan pemerintah, keyakinan, tafsir agama, tradisi, budaya, ideologi bahkan asumsi ilmu pengetahuan. *Kedua*, subordinasi

---

<sup>1</sup> Susilaningsih dan Agus M. Najib, *Kesetaraan Gender di Perguruan Tinggi Islam Baseline and Institutional Analysis for gender mainstreaming in IAIN Sunan Kalijaga*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2004, hal, 11



(penomorduaan/dianggap tidak penting). *Ketiga, stereotype* (pelabelan negatif), yang selalu menimbulkan kerugian atau ketidakadilan terutama bagi kaum perempuan. *Keempat, kekerasan (violence)*, yang merupakan serangan terhadap fisik maupun integritas mental psikologis seseorang, dan kekerasan terhadap satu jenis kelamin tertentu atau bias gender disebut *Gender related violence*. *Kelima, beban kerja (double barden)*, merupakan anggapan bahwa perempuan mempunyai sifat memelihara dan rajin, serta tidak cocok untuk menjadi kepala rumah tangga menyebabkan semua pekerjaan domestik menjadi tanggungjawab perempuan.<sup>2</sup>

Ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya ketidaksetaraan gender dalam masyarakat diantaranya: Budaya patriarkhi, pendidikan bias gender, pendidikan agama bias gender, dan materi fikih bias gender.

Budaya patriarkhi adalah suatu budaya yang memberikan kekuasaan pada laki-laki, sedangkan perempuan adalah objek yang dikuasai. Dengan demikian perempuan selalu dinomorduakan dan selalu terdiskriminasi. Patriarkhi adalah sistem yang membentuk laki-laki menjadi pemimpin dan perempuan harus tunduk pada sistem tersebut.

Pendidikan bias gender merupakan pendidikan yang menanamkan nilai-nilai patriarkhi dan sejenisnya. Pendidikan bias juga mempengaruhi pola pikir peserta didik mengarah pada bias. Perlu diketahui bahwa Tugas utama pendidikan adalah menciptakan ruang agar terwujud sikap kritis terhadap sistem dan struktur sosial yang diskriminatif, ketidakadilan, dan melakukan

---

<sup>2</sup> Mansour Faqih, *Analisis gender & Transformasi Sosial (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010)*, hal. 24

dekonstruksi dan advokasi menuju sistem relasi sosial yang lebih adil.<sup>3</sup> Jika dalam proses pendidikan mengalami bias, maka tugas pendidikan tidak akan berhasil.

Pendidikan agama bias gender juga sangat mempengaruhi ketidaksetaraan dalam masyarakat. Pendidikan agama merupakan langkah awal penanaman nilai keagamaan pada peserta didik.<sup>4</sup> Jika terjadi pemahaman agama yang berkesetaraan, maka pemahaman agama akan berlandaskan pada kesetaraan. Sedangkan jika pemahaman agama berlandaskan pada ajaran bias, maka pemahaman agama yang tertanam pada peserta didik berlandaskan pada bias gender.

Materi fikih bias gender juga mempengaruhi ketidaksetaraan gender dalam masyarakat. Fikih adalah ilmu yang membahas hukum-hukum dan persoalan-persoalan amal perbuatan manusia yang berhubungan dengan perbuatan-perbuatan eksternal tertentu yang harus dilaksanakan manusia dan bagaimana cara melaksanakan perbuatan-perbuatan itu dianjurkan dan dilarang.<sup>5</sup> Dari pengertian diatas, dapat dimengerti bahwa, jika materi fikih didasarkan pada bias gender, maka hal itu akan merugikan salah satu diantara laki-laki dan perempuan. Merugikan karena materi fikih membahas hukum-hukum dan akan merugikan sebagian pihak jika penerapan hukum berlandaskan pada bias gender.

---

<sup>3</sup> Mansur fakih mengatakan dalam pegantar Buku Moh. Roqib *Pendidikan perempuan*, (Yogyakarta: Gama Media, 2003).

<sup>4</sup> Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, diterjemahkan Ibrahim Husein, dkk, Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama, 1985, hal, 20.

<sup>5</sup> Murtadha Muthahhari dan M. Baqir Ash-Shadr, *Pengantar ushul Fiqh & Ushul Fiqh perbandingan*, (Jakarta: Pustaka Hidayah, 1993), hal, 176.

Akibat dari ketidakadilan tersebut terlihat saat ini pada kebanyakan perempuan yang sangat minim mendapatkan kesempatan untuk berpartisipasi dan berkiprah dalam kehidupan sosial jika dibandingkan dengan laki-laki. Begitu juga dalam bidang keagamaan, khususnya masyarakat Islam, fenomena ketidakadilan gender.<sup>6</sup> Dalam konteks masyarakat Islam, hal ini disebabkan dari pola dan sistem budaya umat Islam yang mayoritas bercorak patriarkhal, struktural dan subordinatif. Pandangan dan budaya yang bias gender seperti ini telah telah mengakar kuat dalam wacana dan praktek keberagamaan dengan atau tanpa legitimasi agama, sehingga akan lebih sulit untuk melakukan dekonstruksi jika peran-peran dari tiap-tiap elemen sosial, terutama tokoh agama menjadi penyebab ketidakadilan gender itu sendiri.

Menurut Abdurrahman Wahid Al-Qur'an memberikan konsep kesetaraan gender. Konsep tersebut adalah *pertama*, Al-Qur'an mengakui martabat laki-laki dan perempuan dalam kesejajaran tanpa membedakan jenis kelamin. *Kedua*, laki-laki dan perempuan mempunyai hak dan kewajiban yang sama di segala bidang kehidupan.<sup>7</sup>

Kesamaan antara perempuan dan laki-laki itu terutama dapat dilihat dari tiga dimensi: *pertama* dari segi hakikat kemanusiaannya. Ditinjau dari sudut kemanusiaan, bahwa Islam memberikan kepada perempuan sejumlah hak untuk meningkatkan kualitas kemanusiaannya, seperti hak untuk mendapatkan pendidikan, hak berpolitik (*political education*), dan hak-hak lainnya yang berkenaan dengan urusan publik (*public sector*).

---

<sup>6</sup> Budhy Munawar Rachman, *Islam Pluralis. Wacana Kesetaraan Kaum Beriman* (Jakarta: Paramadina, 2001), hal. 398.

<sup>7</sup> Abdurrahman Wahid, *Prisma Pemikiran Gus Dur*, Yogyakarta: LKiS, 2000. hal. 94.

*Kedua*, dari segi ajaran agama, Islam mengajarkan bahwa laki-laki dan perempuan akan mendapatkan balasan ketika melakukan amal sholeh, dan begitu pula sebaliknya.

*Ketiga*, dari segi hak-hak dalam keluarga Islam yang memberikan hak untuk mendapatkan nafkah dan hak waris kepada perempuan, meskipun jumlahnya tidak sebanyak yang didapatkan oleh laki-laki. Selain itu perempuan juga mendapat hak untuk saksi dan mendapatkan mahar. Perempuan juga mempunyai hak untuk mengajukan tuntutan cerai bila ia menginginkan dan hak untuk menolak poligami karena merasa tidak diperlakukan dengan adil.<sup>8</sup>

Dengan paparan tersebut menandakan bahwa semua manusia sama, perempuan adalah sama dengan laki-laki. Realitas ini hendaknya menjadi keharusan sehingga segala tradisi, ajaran, pandangan yang merendahkan, mendiskriminasi, melecehkan perempuan harus dihilangkan. Spirit dari penafsiran teks-teks agama hendaknya mendasarkan pada prinsip-prinsip ideal Islam seperti kesetaraan, keadilan, kemaslahatan dan kerahmatan, tanpa harus terbatas oleh sekat gender, jenis kelamin dan sistem sosial.<sup>9</sup>

Kesetaraan yang diinginkan dalam Islam adalah keadilan dalam memperoleh hak dan kewajiban yang sama. Karena setiap manusia mempunyai potensi sejak lahir yang perlu dikembangkan. Perempuan juga

---

<sup>8</sup> Abdurrahman Wahid, "Refleksi Teologis Perkawinan Dalam Islam", dalam Syafiq Hasyim (ed.), *Menakar Harga Perempuan. Eksplorasi Lanjut Atas Hak-Hak Perempuan Dalam Islam* (Bandung: Mizan, 1999), hal. 170.

<sup>9</sup> Budhy Munawar Rachman, *Islam Pluralis. Wacana Kesetaraan Kaum Beriman* (Jakarta: Paramadina, 2001), hal. 405.

manusia yang mempunyai potensi untuk menjadi presiden dan menjadi orang besar. Oleh karena itu nilai kesetaraan harus ditanamkan pada peserta didik.

Islam adalah agama yang memberikan rahmat bagi seluruh alam. Jika mengingat sejarah terdahulu mengenai rakyat jahiliyah yang selalu mengesampingkan peran perempuan. Perempuan pada zaman jahiliyah dahulu tidak mempunyai peran penting dan dianggap adanya perempuan hanya akan mendatangkan malapetaka. Sedangkan laki-laki lebih diutamakan dalam berbagai hal. Karena laki-laki memberikan peran penting dalam lingkup sosial khususnya pada peperangan.

Ketidaksetaraan antara laki-laki dan perempuan dikarenakan perempuan itu lemah dan tidak ada yang bisa diambil dari perempuan kecuali melahirkan anak belaka. Sedangkan anak laki-laki itu tenaganya sangat dibutuhkan dalam medan tempur. Selain itu, lelaki juga mempunyai banyak kemampuan khususnya dalam melakukan jual beli dan berbisnis. Karena laki-laki pada zaman itu dibekali oleh ilmu perdagangan sedangkan perempuan hanya diam dirumah dan tidak diberi kesempatan untuk menuntut ilmu tersebut. Seandainya perempuan diberi kesempatan yang sama, maka perempuan akan sama pintarnya atau lebih cakap dibandingkan laki-laki.

Ketidak setaraan juga bisa terjadi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam khususnya ilmu fikih, kandungan materi dalam fikih juga dijelaskan mengenai relasi antara laki-laki dan perempuan. Jika kesetaraan itu terealisasi sejak dini, maka akan memudahkan bagi perempuan untuk mengembangkan

potensi diri yang dibawa sejak lahir. Tujuan pendidikan agama Islam adalah mewujudkan manusia dewasa yang sempurna sehat jasmani, rohani dan sejahtera bahagia yang rabbany.<sup>10</sup> Tujuan ini akan tercapai jika pendidikan itu memberikan kebebasan pada peserta didik dari ikatan-ikatan yang membelenggu. Dalam hal ini materi yang ditanamkan terlebih dahulu adalah pemahaman dan pengamalan kalimat tauhid yang merupakan dasar pokok dan pembebasan.

Kesetaraan antara laki-laki dan perempuan akan memberikan dampak yang positive antara lain persaingan secara sehat dalam pengembangan diri ataupun dalam memperoleh prestasi. Pentingnya kesetaraan juga berdampak untuk mempererat silaturahmi antara sesama muslim.

Dr. Mansour Fakih memberikan pengantar dalam buku pendidikan Perempuan mengenai tujuan utama pendidikan menurut aliran kritis adalah menciptakan ruang agar terwujud sikap kritis terhadap sistem dan struktur sosial yang diskriminatif, ketidakadilan, dan melakukan dekonstruksi dan advokasi menuju sistem relasi sosial yang lebih adil.<sup>11</sup> Visi pendidikan adalah melakukan kritik terhadap sistem dominan sebagai pemihakan terhadap rakyat kecil, kaum perempuan, dan anak-anak ataupun mereka yang tertindas, didiskriminasi untuk mencipta sistem relasi sosial baru yang lebih adil.

Beberapa Penjelasan diatas mejadikan alasan mengapa peneliti mengangkat judul **“Analisis Kesetaraan Gender Dalam Buku Mata**

---

<sup>10</sup> Moh. Roqib, *Pendidikan Perempuan*, (Yogyakarta: Gama Media, 2003), hal. 64.

<sup>11</sup> Ibid, hal. Kata pengantar.

**Pelajaran Fikih Kelas Xi Madrasah Aliyah karya Djedjen Zainuddin dan Munzier Suparta**". Peneliti mengambil materi fikih karena ilmu fikih itu terbagi menjadi dua yaitu fikih mu'amalat dan fikih ibadah. Fikih ibadah hanya membahas masalah ibadah pada Allah semata sedangkan fikih Mu'amalat berkelut dengan interaksi sesama manusia atau interaksi sosial. Karena gender itu berkuat pada fikih mu'amalah, maka peneliti melakukan penelitian tentang hal tersebut. Selain itu, dalam pelajaran fikih masih banyak pembahasan yang bias gender.

Buku teks yang dipilih oleh penulis adalah buku Pendidikan Agama Islam Fikih untuk siswa-siswi Madrasah Aliyah kelas XI karya Drs. H. Djedjen Zainuddin, M.A dan Dr. H. Mundzier Suparta diterbitkan Tahun 2008 oleh Toha Putra. Ada beberapa alasan penulis memilih buku teks ini untuk digunakan sebagai obyek penelitian penulisan skripsi ini:

1. Buku teks ini juga dijadikan sebagai panduan dalam pembelajaran di sebagian sekolah. Madrasah Wahid Hasyim, MAN Bantul dan sebagian MAN yang ada di Yogyakarta menggunakan buku ini sebagai buku pokok.
2. Buku terbitan Toha Putra ini mudah didapatkan di pasaran ketika penulis mencoba mencari di berbagai toko buku Yogyakarta guna menambah sebagian referensi.
3. Karena dalam pelajaran fikih juga terdapat pembahasan mengenai relasi antara laki-laki dan perempuan.

## **B. Rumusan masalah**

1. Apa saja materi fikih kelas XI karya Djedjen Zainuddin dan Munzier Suparta yang terkait dengan relasi gender?
2. Apakah materi-materi yang terkait relasi gender tersebut mengandung nilai Bias Gender?

## **C. Tujuan dan kegunaan**

### 1. Tujuan

- a. Untuk mengetahui materi yang terkandung dalam buku fikih kelas XI Madrasah Aliyah karya Djedjen Zainudin dan Munzier Suparta.
- b. Untuk mengidentifikasi bias dalam buku Mata Pelajaran Fikih kelas XI Madrasah Aliyah karya Djedjen Zainudin dan Munzier Suparta.
- c. Agar dapat memberikan sumbangan pemikiran pada penerbit, siswa dan guru pengajar.

### 2. Kegunaan

- a. Diharapkan dapat menguak isu-isu bias gender dalam buku mata pelajaran fikih.
- b. Diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan disiplin ilmu fikih terkait dengan isu-isu kesetaraan gender.

## **D. Kajian pustaka**

Untuk mendukung penelaahan penelitian yang lebih konferhensif, maka peneliti berusaha melakukan kajian terhadap beberapa penelitian yang mempunyai relevansi dengan topik yang ingin diteliti.



Dikarenakan peneliti menggunakan analisis gender, maka peneliti mengkaji berbagai pustaka yang berkaitan dengan gender dan analisis mengenai gender. Diantara karya-karya yang mendukung kerelefansian penelitian adalah:

1. Penelitian berjudul “ *Analisis Isi Buku Teks Pendidikan Agama Islam Untuk SMA; Perspektif Kesetaraan Gender*”. Penelitian yang dilakukan oleh Zeni Hafidhotun Nisa’ Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam. Membahas tentang seberapa besar nilai-nilai gender yang terkandung dalam buku PAI untuk SMA yang ditulis oleh Syamsuri untuk kelas X, XI, dan XII terbitan Erlangga.<sup>12</sup> Penelitian ini menyimpulkan bahwa:
  - a. Dalam buku Teks PAI terdapat isu bias gender dan kesetaraan gender.
  - b. Bentuk kesetaraan yang terdapat dalam buku PAI karya Syamsuri adalah penggunaan bahasa panggilan muslim/muslimah dan kesetaraan dalam potensi meraih prestasi.
  - c. Bentuk bias gender yang terdapat dalam buku PAI karya Syamsuri adalah mengenai peran antara laki-laki dan perempuan dan penjelasan yang deskriminatif dalam beberapa bab antara lain Warisan, Aurat perempuan dan *Tajhizul Mayit*.
2. Penelitian berjudul “ *Konsep Pendidikan Akidah Akhlaq Dalam Kitab Al-Akhlaq Lil Banat dan Al-Akhlaq Lil Banin, Study Analisis Dalam*

---

<sup>12</sup> Zeni Hafidhotun Nisa’, *Analisis Isi Buku Teks Pendidikan Agama Islam Untuk SMA; Perspektif Kesetaraan Gender, Skripsi*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2009).

*Perspektif Gender*”. Penelitian yang dilakukan oleh Yanti Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini menyimpulkan bahwa:<sup>13</sup>

- a. Kitab akhlaq lil Banin dan Banat ditekankan pada pendidikan akhlaq.
- b. Perbedaan penerapan konsep pendidikan antara laki-laki dan perempuan diantaranya:
  - 1) Akhlaq sopan dan akhlaq yang tidak sopan.
  - 2) Mensikapi nikmat-nikmat Allah.
  - 3) Sopan santun di dalam rumah (peran domestik lebih dominan diberikan pada perempuan).
  - 4) Mengekspresikan kasih sayang pada saudara yang saling mencintai (peluang untuk merasakan pendidikan diprioritaskan pada kaum laki-laki).
  - 5) Akhlaq sebelum berangkat sekolah (stereotip gender pada kaum perempuan).
  - 6) Sopan santun dalam berjalan
  - 7) Kewajiban pada ibu dan bapak (dalam mengungkapkan tuntutan lebih diberatkan pada kaum perempuan).
  - 8) Keharusan berjilbab (kaum perempuan harus memperhatikan batasan aurat-auratnya sesuai dengan

---

<sup>13</sup> Yanti “ *Konsep Pendidikan Akidah Akhlaq Dalam Kitab Al-Akhlaq Lil Banat dan Al-Akhlaq Lil Banin, Study Analisis Dalam Perspektif Gender*”, skripsi, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2009).

hadits, sedangkan laki-laki tidak ada batasan yang menghalanginya).

- c. Dalam buku akhlaq lil Banat memberikan pendidikan pada perempuan dalam sektor domestic, sedangkan Akhlaq lil Banin memberikan pendidikan pada laki-laki dalam sektor publik.
- d. Perbedaan konsep pendidikan akhlaq lil Banin dan lil Banat adalah disebabkan oleh: Bias dalam Struktur Bahasa Arab, Kosa kata, Mengungkapkan Tuntutan, Konsep Materi Akhlaq dan dalam Cerita.

3. Judul Penelitian "*Isu-Isu Gender Dalam Kurikulum Pendidikan Dasar & Menengah*". Penelitian ini dilakukan oleh Tim PSW UIN Sunan Kalijaga dengan editor Waryono Abdul Ghafur, M.Ag dan Drs. Muh. Isnanto, M.Si.<sup>14</sup> Buku ini menyimpulkan bahwa Urgensi sebuah kurikulum pendidikan yang tak terbantahkan lagi utamanya bagi pendidikan dasar dan menengah. Melalui kurikulum peserta didik akan dapat diarahkan kognisi, afeksi, dan psikomotoriknya ke arah yang diharapkan. Jika kurikulumnya bagus dan mencerdaskan, maka peserta didik akan tercerahkan. Namun sebaliknya jika kurikulumnya jelek atau mandul, maka akan melahirkan peserta didik yang mandul pula. Demikian juga jika kurikulumnya bias gender, maka peserta didik akan menjadi orang-orang yang patriarkhis; memandang rendah derajat kaum perempuan. Buku ini merupakan salah satu wujud usaha untuk mengikis bias-bias patriarkhisme

---

<sup>14</sup> Tim PSW UIN Sunan Kalijaga, *Isu-Isu Gender Dalam Kurikulum Pendidikan Dasar & Menengah*, Editor: Waryono Abdul Ghafur dan Muh. Isnanto, ( Yogyakarta: PSW UIN Sunan Kalijaga & IISEP, 2004).

melalui kurikulum. Dengan adanya kurikulum kesetaraan gender, peserta didik akan memperoleh penyadaran bahwa kaum perempuan punya hak yang sama dihadapan manusia dan Tuhan.

Perbedaannya adalah diantara penelitian yang ada tidak membahas pada suatu buku yang khusus. Melainkan penelitian yang saya jadikan kajian pustaka melakukan penelitian dengan menggunakan buku PAI secara global. Sedangkan jika kita ketahui bahwa cakupan materi Pendidikan Agama Islam itu adalah Quran dan Hadits, Akidah Akhlak, SKI, dan Bahasa Arab.

Oleh karena itu saya sebagai peneliti akan melakukan penelitian pada suatu buku secara khusus yaitu buku Pendidikan Agama Islam Fiqih kelas XI Madrasah Aliyah karya Djedjen Zainuddin dan Munzier Suparta.

## **E. Landasan teori**

### **1. Teori Gender**

Gender adalah perbedaan karakter laki-laki dan perempuan berdasarkan konstruksi sosial budaya, yang berkaitan dengan sifat, status, posisi, dan perannya dalam masyarakat. Gender juga digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan laki-laki dan perempuan dari segi sosial-budaya serta gender lebih konsentrasi pada aspek sosial, budaya, psikologis, dan aspek-aspek non biologis yang lain.<sup>15</sup>

Menurut Nasaruddin, Seks adalah perbedaan jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan secara biologis terutama yang terkait dengan prokreasi dan reproduksi. Laki-laki dicirikan dengan sperma dan perempuan dicirikan dengan

---

<sup>15</sup> Nasaruddin Umar, *Persepektif Gender....*, hal, 35.

payudara, vagina, rahim dan sel telur. Seks secara umum digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan laki-laki dan perempuan dari segi anatomi biologi. Seks juga lebih berkonsentrasi kepada aspek biologi seseorang, meliputi perbedaan komposisi kimia dan ormon dalam tubuh, anatomi fisik, reproduksi, dan karakteristik biologis lainnya. Seks juga lebih menekankan perkembangan aspek biologis dan komposisi kimia dalam tubuh laki-laki dan perempuan. Istilah seks umumnya digunakan untuk merujuk kepada persoalan reproduksi dan aktifitas seksual, selebihnya digunakan istilah gender.<sup>16</sup>

Perbedaan laki-laki dan perempuan seharusnya tidak memberikan sikap dan penilaian yang tidak merusak relasi antara laki-laki dan perempuan. Jika ada perbedaan peran antara laki-laki dan perempuan, harus ada kesepakatan atau persetujuan antara kedua belah pihak.

Disadari atau tidak ketidaksetaraan gender sudah mendarah daging dalam diri manusia. Suatu contoh dalam peristiwa yang sangat spele yaitu dalam kendaraan umum, “seorang mahasiswi naik bis dan tidak dapat tempat duduk atau kursi, sedangkan disampingnya sedang duduk seorang laki-laki gagah. Dengan santaiya laki-laki tadi itu menawarkan kursinya pada perempuan yang berdiri”. Cerita singkat yang terjadi dalam tatanan masyarakat sekarang dengan tidak sengaja sangat meremehkan kondosi perempuan yang dianggap lemah.

Prasangka bahwa perempuan itu lemah dan lebih rendah dari laki-laki harus dirubah, sehigga dengan demikian perempuan akan mendapatkan perilaku yang adil. Bukan hanya laki-laki saja yang bisa menyupir mobil, montir, mencangkul, perempuan juga bisa melakukan hal

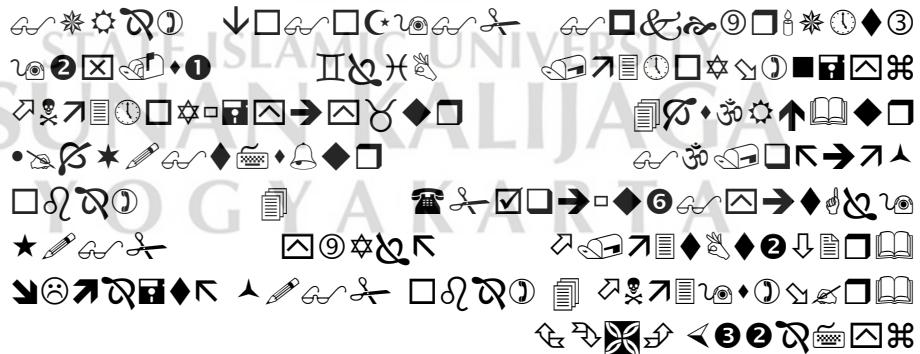
---

<sup>16</sup> *Ibid*, hal 36.

demikian. Begitu juga dengan laki-laki, jangan dikira laki-laki tidak bisa mencuci, masak, menyetrika, menjait dan menyulam, laki-laki juga mempunyai potensi untuk hal itu.

Diskriminasi adalah bagian dari ketidaksetaraan terhadap perempuan. Jika hal ini terjadi secara terus-menerus, maka alangkah terkucilkan perempuan-perempuan didunia ini. Nabi Muhammad dan Khulafaur rasyidin melakukan upaya penegakan keadilan dengan tidak membedakan antara si Kaya dengan si Miskin, Kepala suku dengan Manusia Biasa, Arab dengan non-Arab, serta relasi perempuan dan laki-laki. Nabi menekankan adanya persamaan antara manusia tanpa membedakan golongan, suku, pangkat, status, dan gender.

Unsur yang membedakan manusia di mata Nabi dan Khulafaur rasyidin hanyalah kadar taqwa (*atqakum*) dan karya baiknya (*'amal shaleh*). Sebagaimana Allah menjelaskan dalam firmanNya yang berbunyi:<sup>17</sup>



Artinya: Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa

<sup>17</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahan*, (Bandung; CV. Dipenogoro, 2004), hal, 105.

diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.  
(QS. Al-Hujurat: 13)

Mansour Fakih mengatakan dalam bukunya bahwa ada beberapa indikator yang menyebabkan ketidaksetaraan gender atau bias gender, penyebabnya yaitu Stereotipi, Subordinasi, Marginalisasi, Beban Ganda, dan Kekerasan.<sup>18</sup>

*Stereotip/Citra Baku*, yaitu pelabelan terhadap salah satu jenis kelamin yang seringkali bersifat negatif dan pada umumnya menyebabkan terjadinya ketidakadilan. Misalnya, karena perempuan dianggap ramah, lembut, rapi, maka lebih pantas bekerja sebagai sekretaris, guru Taman Kanak-kanak; kaum perempuan ramah dianggap genit; kaum laki-laki ramah dianggap perayu.

*Subordinasi/Penomorduaan*, yaitu adanya anggapan bahwa salah satu jenis kelamin dianggap lebih rendah atau dinomorduakan posisinya dibandingkan dengan jenis kelamin lainnya. Contoh: Sejak dulu, perempuan mengurus pekerjaan domestik sehingga perempuan dianggap sebagai “orang rumah” atau “teman yang ada di belakang”.

*Marginalisasi/Peminggiran*, adalah kondisi atau proses peminggiran terhadap salah satu jenis kelamin dari arus/pekerjaan utama yang berakibat kemiskinan. Misalnya, perkembangan teknologi menyebabkan apa yang semula dikerjakan secara manual oleh perempuan diambil alih oleh mesin yang pada umumnya dikerjakan oleh laki-laki.

---

<sup>18</sup> Mansour Fakih, *Analisis Gender & Transformasi Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal, 13.

*Beban Ganda/Double Burden*, adalah adanya perlakuan terhadap salah satu jenis kelamin dimana yang bersangkutan bekerja jauh lebih banyak dibandingkan dengan jenis kelamin lainnya.

*Kekerasan/Violence*, yaitu suatu serangan terhadap fisik maupun psikologis seseorang, sehingga kekerasan tersebut tidak hanya menyangkut fisik (perkosaan, pemukulan), tetapi juga nonfisik (pelecehan seksual, ancaman, paksaan, yang bisa terjadi di rumah tangga, tempat kerja, tempat-tempat umum. Ada beberapa bentuk kekerasan diantaranya: kekerasan seksual, kekerasan psikologis, kekerasan fisik, dan kekerasan sosial.

Kekerasan seksual adalah bentuk penyerangan atau penyiksaan yang mengarah pada alat kelamin laki-laki maupun perempuan. Misalnya penyuntatan terhadap anak perempuan, menyentuh bagian tubuh perempuan tanpa kerelaannya. Kekerasan psikologis adalah bentuk penyerangan atau penyiksaan yang mengakibatkan kejiwaan seseorang terganggu. Misalnya pemerkosaan, pemaksaan sterilisasi dalam Keluarga Berencana. Kekerasan fisik adalah bentuk penyiksaan atau penyerangan yang berpotensi melukai korban. Misalnya pemukulan pada Istri atau suami dan pemukulan pada anak-anak. Kekerasan ekonomi adalah adalah suatu bentuk penyerangan pada suatu pekerjaan. Misalnya kekerasan dalam bentuk pelacuran dan pornografi.

Akibat dari stereotip, subordinatif, marjinalisasi, beban ganda, dan kekerasan adalah menumbuhkan sikap dan penilaian ketidaksetaraan



terhadap relasi perempuan dan laki-laki dalam masyarakat. Tumbuh kembangnya nilai dan sikap bias gender tertuju pada materi ajar pelajaran fikih kelas XI.

Ruang gerak teori ini hanya berkisar pada materi fikih yang mencakup relasi antara laki-laki dan perempuan. Dengan demikian analisis materi fikih akan berjalan sesuai dengan tujuan penelitian.

## 2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah Segenap fenomena atau peristiwa perjumpaan antara dua orang atau lebih yang dampaknya ialah tertanamnya dan tumbuh kembangnya ajaran Islam dan nilai-nilainya pada salah satu atau beberapa pihak.<sup>19</sup> Pendidikan Agama Islam sangat penting, karena peserta didik akan menghadapi berbagai aliran sesat dan dekadensi moral. Pendidikan agama Islam merupakan suatu kekuatan yang sangat besar sekali pengaruhnya dalam kehidupan siswa dan masyarakat.

Menurut Peraturan Pemerintah RI Nomor 55 Tahun 2007, tujuan Pendidikan Agama Islam adalah memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: Grafindo Persada, 2007, hal, 8.

<sup>20</sup> Peraturan Pemerintah RI Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.

Sedangkan tujuan Pendidikan Agama Islam menurut Abdul Qadir adalah:<sup>21</sup>

- a. Membina siswa agar benar-benar beriman pada Allah dan Rasul-Nya serta yang disyari'atkan Allah.
- b. Mengokohkan jiwa keagamaan, sehingga peserta didik berbagai aliran yang merusak masyarakat dan ideologi atheisme serta terhindar dari berbagai penyimpangan.
- c. Menanam kepercayaan peserta didik tentang akhlak dan nilai-nilai yang baik dalam masyarakat atas dasar pemikiran, pemahaman.
- d. Meningkatkan kemauan peserta didik untuk selalu menjaga dasar-dasar dan syi'ar agama.
- e. Meningkatkan keterikatan peserta didik dengan Al-Quran dan Al-Hadits dan mendorong mereka lebih banyak mempelajari kebudayaan yang berjiwa agama serta mempraktikan dalam kehidupan pribadi dan kemasyarakatan.
- f. Menumbuhkan kemampuan peserta didik untuk memahami tujuan dan peraturan-peraturan tentang pembinaan keluarga dalam Islam.
- g. Memperluas pengertian peserta didik tentang tujuan agama dalam pembinaan masyarakat, keadilan, kebebasan, dan

---

<sup>21</sup> Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran.....*, hal, 20.

persaudaraan serta memberi pengertian tentang arti saling membantu antara sesama Muslim.

- h. Mempertebal cinta tanah Air, karena tujuannya perjuangan tanah air sesuai dengan tujuan agama, berupa semangat berjuang melawan penjajah.
- i. Menanamkan kepercayaan peserta didik, bahwa mereka adalah tenaga yang cukup potensial dan dikemudian hari akan menjadi orang yang berbahagia.
- j. Kebangkan naluri berjiwa besar pada pemuda, agar mereka bebas dari ketakutan, kelemahan dan pengecut.
- k. Jadikan sekolah pusat pengembangan agama dan etika masyarakat dan lingkungannya.
- l. Mengajak peserta didik untuk memperhatikan perkembangan dunia Islam dan hubungan antara sesama muslim.

Setelah mengetahui pengertian pendidikan agama Islam diatas, penulis akan memaparkan hal-hal yang berkenaan dengan kurikulum.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>22</sup>

Mulyasa mengatakan dalam bukunya, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, kompetensi dasar,

---

<sup>22</sup> UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat 19.

materi dasar, dan hasil belajar, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar dan tujuan pendidikan.<sup>23</sup>

Saat ini telah dipergunakan kurikulum terbaru yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan dan silabus. Penyusunan KTSP dilakukan oleh satuan pendidikan dengan merujuk pada standar kompetensi lulusan, standar isi (Permendiknas No. 22, 23, 24 tahun 2006), standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).<sup>24</sup>

Materi yang terkandung dalam Pendidikan Agama Islam adalah: Al-Qur'an dan Hadits, Aqidah, Akhlak, Fiqih, dan Tarikh dan Kebudayaan Islam. Empat mata pelajaran tersebut memiliki karakteristik sendiri-sendiri. Al-Qur'an-Hadis, menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.

Aspek akidah menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan/keimanan yang benar serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai *al-asma' al-husna*. Aspek Akhlak menekankan

---

<sup>23</sup> E Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan ; Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hal, 22.

<sup>24</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum*,, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hal, 419.

pada pembiasaan untuk melaksanakan akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.

Aspek fikih menekankan pada kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik. Aspek sejarah Kebudayaan Islam menekankan pada kemampuan mengambil *ibrah* dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain untuk mengembangkan Kebudayaan dan peradaban Islam.

Metode merupakan salah satu strategi untuk menyampaikan materi agar memudahkan peserta didik memahami materi yang disampaikan. Dengan demikian, metode dalam pendidikan agama Islam yang perlu diterapkan antara lain:<sup>25</sup>

a. Teladan yang baik

Teladan yang baik harus melekat pada pengajar, agar peserta didik meniru dan bercita-cita menjadi seperti guru tersebut.

Metode suri tauladan itulah yang digunakan guna menanamkan nilai-nilai positif pada peserta didik.

b. Metode praktis

Metode praktis yang dimaksudkan dalam metode ini adalah dengan mempergunakan praktik dan penyampaian materi.

---

<sup>25</sup> Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran* ....., hal, 59.

Metode disesuaikan dengan materi yang diajarkan, jika membutuhkan praktek, maka metode praktik dibutuhkan.

c. Cerita

Cerita merupakan salah satu media pengajaran yang cukup menunjang dan sangat membantu dalam proses pendidikan. Cerita merupakan suatu metode pendidikan yang disenangi oleh peserta didik baik anak-anak maupun orang dewasa. Murid-murid pada setiap tingkatan umur menyukai cerita-cerita tertentu dan senang membacanya.

Dalam pendidikan agama ternyata yang dinilai bukan hanya hapalan surat-surat pendek, hapalan rukun rukun shalat dan seterusnya, tetapi apakah shalatnya rajin atau tidak. Dari sinilah perlunya memahami model evaluasi acuan etik.

Dalam pembelajaran dikenalkan dengan tiga model evaluasi antara lain:<sup>26</sup>

a. Model evaluasi acuan kelompok

Asumsinya adalah : Mengakui perbedaan individual, Normalitas distribusi populasi, Isomorphism: adanya kesejajaran antara matematik dan alam semesta. Misalnya jika barang ditambah mesti berubah, sebaliknya juga demikian. Jadi hasil belajar dapat bertambah dan dapat juga berkurang.

---

<sup>26</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan....*, hal, 53.

Implikasinya terhadap tujuan pembelajaran adalah kemampuan berkembang peserta didik lebih diutamakan daripada penguasaan materi.

Implikasi terhadap Proses belajar mengajar adalah: CBSA, mengembangkan kompetensi sehat antar siswa.

Kriteria; berkembang sesuai dengan kelompoknya.

b. Model evaluasi acuan patokan

Asumsinya adalah berbeda sebelum dan sesudah belajar, Homogenitas hasil belajar/mereduksi keragaman, Mempunyai kemampuan sesuai dengan yang dipelajari.

Implikasi terhadap Tujuan pembelajarannya adalah: kemampuan penguasaan materi dan kemampuan menjalankan tugas tertentu lebih diutamakan.

Implikasinya terhadap Proses belajar mengajar adalah: belajar tuntas, modulasi, paket belajar, belajar mandiri. Kriteria: sesuai dengan tujuan pembelajaran.

c. Model evaluasi acuan Etik

Asumsinya adalah Manusia asalnya fitrah/baik, Pendidikan berusaha mengembangkan fitrah (aktualisasi), Satunya iman, ilmu dan amal.

Implikasi terhadap Tujuan pembelajaran adalah: menjadikan manusia “baik”, bermoral, beriman dan bertakwa.

Implikasi terhadap Proses belajar mengajar adalah: sistem mengajar berwawasan nilai.

Kriteria: kriteria benar/baik bersifat mutlak.

### 3. Fiqih

Fiqih adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan dari fikih yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah. Fiqih adalah ilmu yang membahas hukum-hukum dan persoalan-persoalan amal perbuatan manusia yang berhubungan dengan perbuatan-perbuatan eksternal tertentu yang harus dilaksanakan manusia dan bagaimana cara melaksanakan perbuatan-perbuatan itu dianjurkan dan dilarang.<sup>27</sup>

Muatan materi yang terkandung dalam pelajaran fikih adalah:<sup>28</sup> kajian tentang hukum-hukum bersuci, tentang hukum-hukum shalat, tentang hukum-hukum zakat, hukum-hukum haji, tentang hukum-hukum jual beli, tentang hukum-hukum pembagian warisan, hukum-hukum perkawinan, hukum-hukum jinayat, macam-macam had, hukum-hukum buruan dan makanan, hukum-hukum perlombaan dan memanah, hukum-hukum sumpah dan nadzar, hukum-hukum peradilan dan persaksian, dan hukum-hukum memerdekakan budak.

Terkait masalah manusia, materi yang terkandung dalam pelajaran fikih beragam kategori, diantara materi yang terkandung adalah materi

---

<sup>27</sup> Murtadha Muthahhari dan M. Baqir Ash-Shadr, *Pengantar ushul Fiqh & Ushul Fiqh perbandingan*, (Jakarta: Pustaka Hidayah, 1993), hal, 176.

<sup>28</sup> Imron Abu Amar, *Fathul Qarib*, (Kudus: Menara Kudus, 1982), hal 2, 72, 158, 182, 198, dan 228.



yang terkait dengan hubungan manusia. Dalam hal ini lebih dikhususkan pada materi yang terkait relasi atau hubungan antara laki-laki dan perempuan. Adapun Materi yang mengandung relasi perempuan dan laki-laki dalam pelajaran fikih adalah;

- a. Mensucikan air kencing laki-laki dan perempuan berbeda. Air kencing perempuan harus dicuci sedangkan air kencing laki-laki hanya diperciki air saja.<sup>29</sup>
- b. Penutupan aurat dalam shalat. Aurat laki-laki adalah diantara lutut dan pusarnya, sedangkan perempuan seluruh tubuh kecuali wajah dan telapak tangan.<sup>30</sup> Perbedaan hal tersebut yang menimbulkan beberapa diskriminasi pada salah satu pihak.
- c. Shalat berjamaah bagi laki-laki adalah sunnah sedangkan untuk perempuan tidak ada hukum baginya.<sup>31</sup> Etiap hamba mendapatkan hak yang sama dalam memperoleh pahala di hadapan Tuhan.
- d. Perbedaan pemakaian irham antara laki-laki dan perempuan. Laki-laki lebih sedikit kain yang digunakan dibandingkan perempuan.
- e. Pembagian harta warisan dibedakan antara laki-laki dan perempuan. Laki-laki mendapat dua bagian dari perempuan atau dengan kata lain bisa dituliskan 2:1.<sup>32</sup>
- f. Wali nikah, rujuk dan talak serta kewajiban suami dan istri. Wali nikah lebih dominan diberikan pada perempuan sedangkan laki-laki

---

<sup>29</sup> *Ibid*, hal, 57.

<sup>30</sup> *Ibid*, hal, 85.

<sup>31</sup> *Ibid*, hal, 114.

<sup>32</sup> Fathul Qarib jilid 2, hal, 2.

tidak menggunakan wali diperbolehkan. Rujuk dan talak adalah hak sepenuhnya laki-laki sedangkan perempuan hanya menjadi korban laki-laki. Kewajiban suami dan istri dipengaruhi oleh perbedaan kelamin antara laki-laki dan perempuan.

- g. Ketentuan Qadhi harus laki-laki.<sup>33</sup> Ketentuan qadhi adalah harus laki-laki, perempuan tidak mempunyai kesempatan dalam hal ini.

Mata pelajaran Fikih bertujuan untuk:<sup>34</sup>

- a. Mengetahui dan memahami prinsip-prinsip, kaidah-kaidah dan tatacara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- b. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.
- c. Mengenal, memahami, dan menghayati terhadap sumber hukum Islam dengan memanfaatkan usul fikih sebagai metode penetapan dan pengembangan hukum Islam dari sumbernya.

---

<sup>33</sup>*Ibid*, Hal, 235.

<sup>34</sup> Peraturan Menteri Agama No. 2 Tahun 2008

Menerapkan kaidah-kaidah pembahasan dalil-dalil *syara'* dalam rangka melahirkan hukum Islam yang diambil dari dalil-dalilnya untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari

## F. Metode Penelitian

Dalam kamus ilmiah populer mendefinisikan metode adalah cara yang teratur dan sistematis untuk pelaksanaan sesuatu atau cara kerja.<sup>35</sup> Metode penelitian adalah strategi yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan guna menjawab persoalan yang dihadapi.<sup>36</sup> Penelitian pada hakekatnya adalah upaya untuk mencari jawaban yang benar dan logis atas suatu masalah yang didasarkan atas data empiris yang terpercaya.<sup>37</sup>

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini bila dilihat dari jenisnya adalah termasuk dalam kategori Penelitian Kepustakaan (*library research*), yakni: suatu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur. Literatur yang diteliti tidak terbatas pada buku-buku, tetapi dapat juga berupa bahan-bahan dokumentasi, majalah, jurnal, dan surat kabar.<sup>38</sup> Dalam penelitian ini dilakukan beberapa langkah analisis menggunakan metode-metode, teori-teori, dan pendekatan yang menunjang penelitian kepustakaan ini.

---

<sup>35</sup> Tim Prima Pena, *Kamus ...*, hal. 308

<sup>36</sup> Arief Furchan, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional), hal. 50.

<sup>37</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010). Hal. 1

<sup>38</sup> Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2008, hal. 20.

Penelitian kualitatif adalah penelitian ilmiah dengan menyandarkan kebenaran pada sisi kriteria ilmu empiris yang berusaha untuk mengeksplorasi, mendeskripsikan, menjelaskan, dan memprediksi kejadian-kejadian pada setting sosial. Pernyataan ilmu empiris yang memiliki kebenaran ilmiah harus cocok dengan fakta pengalaman yang didukung oleh bukti empiris.<sup>39</sup> Sebelum penelitian kualitatif menjadi sebuah sumbangan bagi ilmu pengetahuan, ada beberapa tahapan berpikir kritis-ilmiah. Seorang peneliti memulai penelitiannya menggunakan pola pikir induktif yaitu menangkap berbagai fakta atau fenomena-fenomena sosial kemudian menganalisisnya dan melakukan teorisasi berdasarkan apa yang diamati.<sup>40</sup>

## 2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan sebagai objek penelitian adalah sumber informasi yang berkaitan langsung dengan tema yang menjadi pokok pembahasan yaitu buku Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Fiqih karya Drs. H. Djedjen Zainuddin dan Dr. H. Mundzier Suparta untuk Madrasah Aliyah kelas XI.

## 3. Deskripsi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini digunakan dua variabel objek yang diteliti yaitu:

---

<sup>39</sup>*Ibid*, hal. 42

<sup>40</sup> M. Burhan Bungin, S.Sos., M.Si. *Penelitian kualitatif komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 6.

- a. Materi-materi fikih yang terkait dengan relasi gender:
- 1) Mensucikan air kencing laki-laki dan perempuan berbeda. Air kencing perempuan harus dicuci sedangkan air kencing laki-laki hanya diperciki air saja.
  - 2) Penutupan aurat dalam shalat. Aurat laki-laki adalah diantara lutut dan pusarnya, sedangkan perempuan seluruh tubuh kecuali wajah dan telapak tangan.
  - 3) Shalat berjamaah bagi laki-laki adalah sunnah sedangkan untuk perempuan tidak ada hukum baginya.
  - 4) Perbedaan irham antara laki-laki dan perempuan.
  - 5) Pembagian harta warisan dibedakan antara laki-laki dan perempuan. Laki-laki mendapat dua bagian dari perempuan.
  - 6) Wali nikah, rujuk dan talak serta kewajiban suami dan istri.
  - 7) Ketentuan Qadhi harus laki-laki.
- b. Sikap bias gender yang melekat pada masyarakat meliputi:<sup>41</sup>
- 1) Stereotip  
*Stereotip/Citra Baku*, yaitu pelabelan terhadap salah satu jenis kelamin yang seringkali bersifat negatif dan pada umumnya menyebabkan terjadinya ketidakadilan. Misalnya, karena perempuan dianggap ramah, lembut, rapi, maka lebih pantas bekerja sebagai sekretaris, guru Taman Kanak-kanak; kaum perempuan ramah dianggap genit; kaum laki-laki ramah dianggap perayu.

---

<sup>41</sup> Sri Sundari Sasongko, *Konsep dan Teori Gender Pusat Pelatihan Gender dan Peningkatan Kualitas Perempuan*, (Jakarta: BKKBN, 2009), hal, 10.

## 2) Subordinasi

*Subordinasi/Penomorduaan*, yaitu adanya anggapan bahwa salah satu jenis kelamin dianggap lebih rendah atau dinomorduakan posisinya dibandingkan dengan jenis kelamin lainnya. Contoh: Sejak dulu, perempuan mengurus pekerjaan domestik sehingga perempuan dianggap sebagai “orang rumah” atau “teman yang ada di belakang”.

## 3) Marginalisasi

*Marginalisasi/Peminggiran*, adalah kondisi atau proses peminggiran terhadap salah satu jenis kelamin dari arus/pekerjaan utama yang berakibat kemiskinan. Misalnya, perkembangan teknologi menyebabkan apa yang semula dikerjakan secara manual oleh perempuan diambil alih oleh mesin yang pada umumnya dikerjakan oleh laki-laki.

## 4) Beban ganda

*Beban Ganda/Double Burden*, adalah adanya perlakuan terhadap salah satu jenis kelamin dimana yang bersangkutan bekerja jauh lebih banyak dibandingkan dengan jenis kelamin lainnya.

## 5) Kekerasan

*Kekerasan/Violence*, yaitu suatu serangan terhadap fisik maupun psikologis seseorang, sehingga kekerasan tersebut tidak hanya menyangkut fisik (perkosaan, pemukulan), tetapi juga nonfisik

(pelecehan seksual, ancaman, paksaan, yang bisa terjadi di rumah tangga, tempat kerja, tempat-tempat umum.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Karena penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, maka pengumpulan datanya menggunakan berbagai literatur. Sehingga, teknik yang relevan untuk digunakan adalah teknik pengumpulan data atau dokumentasi berbagai sumber primer maupun sekunder.<sup>42</sup> Dokumenter juga digunakan dalam penelitian sosial. Analisis dokumen adalah telaah sistematis atas catatan-catatan sebagai sumber data. Dalam analisis ini ada beberapa tujuan yang hendak dicapai, salah satunya adalah untuk menilai perspektif kesetaraan yang dimunculkan dalam isi buku teks.<sup>43</sup>

#### 5. Metode Analisis Data

Untuk menganalisis buku Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Fiqih karya Drs. H. Djedjen Zainuddin dan Dr. H. Mundzier Suparta untuk Madrasah Aliyah kelas XI ini, peneliti menggunakan beberapa metode penelitian untuk menunjang kesempurnaan penelitian teks. Adapun metode yang akan digunakan adalah Analisis Isi:

Analisis Isi (*Content Analysis*) atau analisis dokumen adalah analisis ilmiah tentang isi pesan komunikasi. Secara teknis analisis isi mencakup upaya: (a) Klasifikasi tanda-tanda yang dipakai dalam komunikasi, (b) menggunakan kriteria sebagai dasar klasifikasi, (c) menggunakan teknik

---

<sup>42</sup> M. Burhan Bungin, hal. 121.

<sup>43</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, ( Jakarta: Bina Usaha, 1980), hal. 62.

analisis tertentu sebagai membuat prediksi.<sup>44</sup> Dalam analisis ini, ada beberapa tujuan yang hendak dicapai, salah satunya adalah untuk menilai perspektif kesetaraan yang dimunculkan dalam isi buku mata pelajaran.

Analisis isi memiliki prosedur yang spesifik, yang agak berbeda dengan metode penelitian yang lain. Beberapa prosedur analisis isi yang biasa dilakukan adalah sebagai berikut: (1) Perumusan Masalah, Analisis isi dimulai dengan rumusan masalah penelitian yang spesifik, (2) Pemilihan Media (Sumber Data): peneliti harus menentukan sumber data yang relevan dengan masalah penelitian. Suatu observasi yang mendalam terhadap perpustakaan dan berbagai media massa seringkali akan membantu penentuan sumber data yang relevan, (3) Definisi Operasional: definisi operasional ini berkaitan dengan unit analisis. Penentuan unit analisis dilakukan berdasarkan topik atau masalah riset yang telah ditentukan sebelumnya, (4) Pelatihan Penyusunan Kode dan Mengecek Reliabilitas: kode dilakukan untuk mengenali ciri-ciri utama kategori. Idealnya, dua atau lebih kode sebaiknya meneliti secara terpisah dan reliabilitasnya dicek dengan cara membandingkan satu demi satu kategori, (5) Analisis Data dan Penyusunan Laporan: Penulisan laporan dapat menggunakan format akademis yang cenderung baku dan menggunakan prosedur yang ketat atau dengan teknik pelaporan populer versi media massa atau buku.

---

<sup>44</sup> Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1990), hal. 76-77.



## 6. Pendekatan penelitian

Pendekatan merupakan hal yang digunakan untuk memfokuskan sebuah penelitian agar tidak lepas dari tujuan utama penelitian. Oleh karena itu peneliti dalam Penelitian ini menggunakan kesetaraan gender sebagai pendekatan karena gender dan segala atributnya dapat dipakai sebagai alat analisis. Sebagai alat analisis, gender yang telah didefinisikan dipergunakan sebagai konsep untuk menganalisis persoalan-persoalan yang berkaitan dengan gender sebagai fenomena budaya. Sebuah penelitian yang dilakukan dengan perspektif gender akan melihat kenyataan yang semestinya terjadi. Dengan demikian budaya yang menjadikan perempuan sebagai kelas dua akan terungkap.

## G. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini dibagi dalam beberapa bab yaitu:

Bab I pendahuluan berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian secara teoritis, metode penelitian, landasan teoritik, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab II berisikan profil dan deskripsi mengenai buku Mata Melajaran fiqih untuk Madrasah Aliyah karya Drs. H. Djedjen Zainuddin, M.A dan Dr. H. Mundzier Suparta.

Bab III berisikan mengenai ulasan yang lebih detail mengenai kesetaraan gender dari berbagai macam pendekatan bahkan hingga

argumentasi dan praksis dari kesetaraangender untuk mempermudah, memperjelas pembahasan dan penelitian pada buku teks mata pelajaran fiqih yang telah ditentukan serta menemukan konsep mengenai kesetaraan gender pada hakekatnya.

Bab IV berisikan mengenai analisis dan hasil mengenai perspektif kesetaraan gender dalam buku teks mata pelajaran fiqih karya Drs. H. Djedjen Zainuddin, M.A dan Dr. H. Mundzier Suparta untuk kelas XI mengenai kesetaraan status dan fungsi, kesetaraan kesempatan, kesetaraan dalam bersosial dan lain sebagainya.

Bab V merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dan saran-saran serta kata penutup.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

		tidak berhak.	<i>ruju'</i> kalau istri menghendaki.
5.	Waris Pembagian harta warisan halaman 102- 127	Pembagian waris laki-laki lebih banyak dari pada perempuan.	Kalaupun ada perbedaan tidak harus dasarnya laki-laki atau perempuan, dan untuk keadilan seharusnya laki-laki dan perempuan tidak dibedakan.

#### BAB IV

#### PENUTUP

##### A. Kesimpulan

Dari hasil dan penelitian yang sudah dipaparkan, bisa disimpulkan bahwa isi kandungan Materi buku fikih kelas XI karya Djedjen Zainuddin dan Munzier Suparta sebagai berikut:

- Materi fikih kelas XI karya Djedjen Zainuddin dan Munzier Suparta yang terkait dengan relasi gender adalah sebagai berikut:**

- a. Pembunuhan pada Bab I halaman 4 dijelaskan mengenai hukuman bagi pelaku pembunuhan. Tidak dibedakan antara pelaku laki-laki dan perempuan.
- b. Perampok/penyamun/pencuri pada Bab II halaman 29 dijelaskan hukuman bagi pelaku perampokan. Tidak dibedakan antara perampok laki-laki dan perempuan.
- c. Zina pada Bab II halaman 22 dijelaskan mengenai hukuman pelaku zina hanya dibedakan oleh status pribadi, apakah sudah menikah atau belum menikah. Hukuman pelaku zina tidak dibedakan dari jenis kelamin.
- d. Kedudukan Hakim Wanita dalam Islam Dalam Bab III halaman 48 dijelaskan bahwa hakim perempuan hanya diperbolehkan menjadi hakim anggota, sedangkan untuk menjadi hakim utama tidak diperbolehkan.
- e. Wali dan Saksi pada pengantin Perempuan Dalam Pernikahan dalam Bab IV halaman 78 dijelaskan mengenai fungsi wal bagi calon pengantin perempuan sangat menentukan sah dan tidaknya suatu pernikahan dan ketentuan saksi harus laki-laki.
- f. Kewajiban istri dan suami Dalam Bab IV halaman 82 dijelaskan mengenai kewajiban suami/istri yang memerankan istri pada lingkup domestik dan laki-laki pada lingkup publik. Pembagian Harta Warisan pada bab V halaman 102-127 dijelaskan mengenai pembagian warisan

antara laki-laki dan perempuan, perempuan mendapat lebih rendah dari laki-laki.

- g. Talak Pada bab IV halaman 87 dan Rujuk Dalam bab IV halaman 95 dijelaskan mengenai hak seutuhnya suami dalam hal perceraian dan rujuk. Seharusnya talak dan rujuk adalah keputusan bersama dan tidak bisa keputusan diambil sepihak.

**2. Analisis materi buku fikih karya Djedjen Zainuddin dan Munzier Suparta yang terkait dengan relasi gender antara laki-laki dan perempuan, Adapun materi yang mengandung nilai bias gender adalah:**

- a. Kedudukan Hakim Wanita dalam Islam

Perempuan mempunyai potensi untuk menjadi seorang hakim utama karena perempuan mempunyai potensi yang sama dengan laki-laki. Dalam buku fikih dikatakan tidak boleh seorang hakim perempuan menjadi hakim utama dikarenakan mayoritas Ulama klasik yang mengeluarkan pendapat mengenai hakim perempuan. Jika yang berpendapat mengenai hakim perempuan Ulama moderat, maka materi yang terkandung akan lebih humanis.

- b. Wali dan Saksi pada pengantin Perempuan Dalam Pernikahan

Wali dan saksi dalam materi fikih memberikan informasi yang kurang berkesetaraan, karena ketentuan dari keduanya dibedakan oleh jenis kelamin. Jika menilik pada fungsi keduanya, maka seharusnya perbedaan jenis kelamin dihilangkan.

c. Kewajiban istri dan suami

Suami dan istri mempunyai hak dan kewajiban yang sama. Dalam hal mengasahi dan menyayangi anak suami dan istri mempunyai hak yang sama. Dalam mencari nafkah juga mempunyai tanggung jawab yang sama. Secara garis besar, antara suami dan istri harus saling terbuka dan saling mengerti, Sehingga tidak ada keterikatan atau keterpaksaan dalam melakukan semua hak dan kewajiban. Dengan demikian, maka akan terjalin keluarga yang sakinah, mawaddah, dan rahmat

d. Pembagian Harta Warisan

Perlu adanya pemahaman al-Quran kontekstual agar ayat tersebut bisa diterima oleh semua kalangan. Pada zaman jahiliyah perempuan mendapatkan harta warisan lebih sedikit merupakan hal yang sangat wajar, akantetapi jika menilik pada sosiokultural sekarang tidak sedikit perempuan berperan hampir seperti peran laki-laki. Olehkarena itu tidak salah juga jika perempuan mendapatkan hak yang sama dalam hal warisan. Alangkah baiknya jika pembagian warisan disesuaikan dengan kebutuhan ahli waris yang bersangkutan

e. Talak dan Rujuk dalam Islam

Talak dan rujuk hendaknya dilakukan atas dasar kesepakatan antara kedua belah pihak, sehingga meminimalisir perselisihan yang ada. Kesepakatan dilakukan karena kedua belah pihak inilah yang akan menjalani kehidupan bersama. Jika tidak mereka beranggapan tidak

cocok lagi, maka merekalah yang mengetahui hal tersebut dan tidak saling memaksakan kehendak masing-masing.

## B. Rekomendasi

Dari penelitian ini rekomendasi yang bisa peneliti berikan adalah *pertama*, kepada Kementerian Agama, lebih giat mengkampanyekan kesetaraan gender dalam pembelajaran khususnya pembelajaran fikih, sebab konsep ini bisa membangun keselarasan dan keharmonisan kehidupan antara laki-laki dan perempuan. *Kedua*, kepada kalangan akademisi hendaknya melakukan kajian lebih mendalam tentang kesetaraan gender agar ketimpangan-ketimpangan yang terjadi tidak membudaya dikalangan masyarakat khususnya dikalangan pendidikan. Dengan pangkajian yang lebih lengkap akan merubah budaya yang bias gender dengan budaya penuh dengan kesetaraan gender.

# STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

## Daftar Pustaka

Al-Qardhawy, Yusuf, *Ruang Lingkup Aktivitas Wanita Muslimah*, Penerjemah Moh. Suri Sudari dan Entin Rani'ah Ramelan, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1996,

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Bina Usaha, Jakarta, 1980.

Bungin, M. Burhan, *Penelitian kualitatif komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Kencana, Jakarta, 2007.

- Engineer, Asghar Ali, *Hak-hak Perempuan dalam Islam*, terj. Farid Wajidi dan Cici Farckha Assegaf, LSPPA, Jakarta, 1994.
- Faiz, Faizun, *Berkenalan Dengan Hermeneutika*, Risalla, Yogyakarta, 2002.
- Faqih, Mansur, *Analisis gender & Transformasi Sosial (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.*
- Ghozali, Abdul Moqsit, dkk, *Tubuh, Seksualitas, dan Kedaulatan Perempuan Bunga Rampai Pemikir Ulama Muda*, Rahima, Jakarta, 2002.
- Hamka, *Tafsir al-Azhar*, Pustaka, Jakarta:, 1988.
- Jamil, Abdul, *Bias Jender Dalam Pemahaman Islam*, Yogyakarta: Gama Media, 2002,
- Khan, Wahidun, *Perempuan Tetap Jadi Perempuan Cara Islam Membebaskan Wanita*, Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2003.
- Muhadjir, Noeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, Yogyakarta:, 1990.
- Muhsin, Amina Wadud, *Wanita di Dalam Al-Quran*, Bandung, Pustaka, 1994,
- Nasution, Khoiruddin, *Fazlur Rahman Tentang Wanita*, Tazzafa, Yogyakarta, 2002.
- Nisa', Zeni Hafidhotun, *Analisis Isi Buku Teks Pendidikan Agama Islam Untuk SMA; Perspektif Kesetaraan Gender*, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009.
- Palmer, Richard E., *Hermeneutika Teori Baru Mengenai Interpretasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Rachman, Budhy Munawar, *Islam Pluralis. Wacana Kesetaraan Kaum Beriman*, Jakarta: Paramadina, 2001.
- Roqib, Moh., *Pendidikan Perempuan*, Gama Media, Yogyakarta, 2003.
- Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2008.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2010.
- Shihab, Quraish, *Membumikan Al Quran*, Bandung, Mizan, 1992.



- Subhan, Zaitunah, *Tafsir Kebencian Studi Bias Gender dalam Tafsir Quran*, LkiS, Yogyakarta, 1999.
- Sukri, Sri Suhandjati, *Pemahaman Islam dan Tantangan Keadilan Jender*, Yogyakarta: Gama Media, 2002.
- Sunaryo, dkk, *Modul Manajemen Berbasis Madrasah Berkesetaraan*, LAPIS, Jakarta, 2010.
- Tim Prima Pena, *Kamus Ilmiah Populer*, Gita Media Surabaya, 2006.
- Tim PSW UIN Sunan Kalijaga, *Isu-Isu Gender Dalam Kurikulum Pendidikan Dasar & Menengah*, Editor: Waryono Abdul Ghafur dan Muh. Isnanto, PSW UIN Sunan Kalijaga & IISEP, Yogyakarta, 2004.
- Umar, Nasaruddin, *Persepektif Gender Dalam Al-Qur'an*, Disertasi Program Pascasarjana IAIN Syarif hidayatullah, Jakarta, 1999.
- Wahid, Abdurrahman, "Refleksi Teologis Perkawinan Dalam Islam", dalam Syafiq Hasyim (ed.), *Menakar Harga Perempuan. Eksplorasi Lanjut Atas Hak-Hak Perempuan Dalam Islam*, Bandung: Mizan, 1999.
- Wahid, Abdurrahman, *Islam Kosmopolitan nilai-nilai Indonesia dan Transformasi Kebudayaan, Pengantar: Agus Maftuh Abegebriel*, The Wahid Institute, Jakarta, 2007.
- Yamani, Mai, *Feminisme & Islam: Perspektif Hukum dan Sastra*, Bandung: Nuansa Yayasan Nuansa Cendekia, 2000,
- Yanti “ *Konsep Pendidikan Akidah Akhlaq Dalam Kitab Al-Akhlaq Lil Banat dan Al-Akhlaq Lil Banin, Study Analisis Dalam Perspektif Gender*”, skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009.
- Zainuddin, Djedjen dan Munzier Suparta, *pendidikan agama Islam fikih kurikulum 2008 madrasah aliyah kelas XI*, (semarang Toha Putra, 2010).